

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai alokasi lahan permukiman di Kabupaten Magelang Tahun 2044, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil proyeksi penduduk dengan menggunakan metode ekponensial menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Magelang diperkirakan mencapai 1.403.511 jiwa pada tahun 2044. Pertumbuhan penduduk sebesar 53.894 jiwa dari proyeksi penduduk di tahun 2024 sebesar 1.350.617 jiwa. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk terus meningkat pada periode perencanaan.

Berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan lahan permukiman, Kabupaten Magelang memerlukan tambahan lahan permukiman untuk memenuhi kebutuhan penduduk hingga tahun 2044. Kebutuhan lahan hunian yang diperlukan sebesar 136,64 Ha dengan kebutuhan unit baru yang terdiri atas 2.204 unit rumah mewah, 4.408 unit rumah menengah, dan 6.612 unit rumah sederhana. Setelah memperhitungkan kebutuhan Prasarana, Sarana, dan Utilitas (PSU) sebesar 40%, total kebutuhan kawasan permukiman menjadi 227,74 Ha.

Berdasarkan analisis kemampuan lahan, ketersediaan lahan yang sesuai dengan rencana pola ruang wilayah diperoleh lahan yang berpotensi dialokasikan sebagai kawasan permukiman seluas 2.988,40 Ha. Lahan yang tersedia sebagian besar kecamatan mampu memenuhi kebutuhan lahan untuk permukiman di tahun 2044. Adapun kecamatan yang masih tidak mencukupi atau tidak memenuhi lahan untuk permukiman adalah Kecamatan Dukun.

Sebagian besar kecamatan yang mampu memenuhi kebutuhan lahan permukiman berada pada bagian tengah hingga selatan Kabupaten Magelang karena memiliki kondisi fisik yang relatif sesuai untuk pengembangan permukiman, ditinjau dari kemiringan lereng yang lebih landai. Sebaliknya, Kecamatan Dukun tidak mampu memenuhi kebutuhan lahan permukiman hingga tahun 2044 karena keterbatasan lahan yang sesuai untuk pengembangan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh topografi yang relatif curam, keberadaan kawasan konservasi (Taman Nasional Gunung Merapi), keberadaan kawasan cagar budaya, tingkat kerawanan bencana tinggi, serta luas lahan dengan kemampuan lahan rendah. Adapun pembatasan pemanfaatan ruang berdasarkan arahan pola ruang

dan Lahan Sawah yang Dilindungi turut mengurangi ketersediaan lahan yang dapat dikembangkan untuk permukiman.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah Kabupaten Magelang disarankan untuk mengarahkan pengembangan permukiman pada lahan yang telah teridentifikasi dalam hasil alokasi lahan permukiman Tahun 2044. Selain itu, pengembangan permukiman perlu mempertimbangkan kemampuan lahan, ketersediaan lahan dan arahan rencana pola ruang guna menghindari pemanfaatan lahan yang tidak sesuai serta menjaga keberlanjutan pembangunan wilayah. Bagi kecamatan yang memiliki keterbatasan ketersediaan lahan, diperlukan pengendalian pemanfaatan ruang dan optimalisasi lahan permukiman yang telah terbangun.